

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek beberapa tahapan yang dilalui , yaitu: (a) Fase pencairan (*Unfreezing the status quo*), pada fase ini bank sampah melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya kelompok Yasinan dan PKK. Gunanya untuk mengenalkan kepada masyarakat pentingnya penanganan sampah melalui bank sampah. (b) Fase perubahan (*Movement to new state*), setelah masyarakat mengenal pentingnya pengelolaan sampah maka, di bentuklah bank sampah untuk mewadahi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. (c) Fase pembentukan kembali (*Refreezing*), (c) upaya pengelolaan sampah berjalan dengan efektif maka dibentuklah program-program bank sampah antara lain: Tabungan Sampah, Pelatihan dan sosialisasi daur ulang sampah, Pos UKK, dan Program kerjasama dengan sekolah seperti LISA (Lihat Sampah, Ambil).
2. Mekanisme pengelolaan sampah pada bank Sampah Anggrek menggunakan metode pendekatan Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) memiliki ciri utama yaitu keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sistem pengelolaan tersebut.
3. Upaya pemasaran produk daur ulang yang dilakukan Bank Sampah Anggrek sudah memenuhi teori bauran pemasaran (4P), yaitu: (a) Produk

(*Product*), produk yang dihasilkan Bank Sampah Anggrek adalah peralatan rumah tangga dan hiasan dari daur ulang sampah. (b) Harga (*Price*), harga produk daur ulang bermacam-macam sesuai dengan tingkat kesulitan dari cara pembuatannya. (c) Tempat (*Place*), bank Sampah Anggrek memiliki galeri produk daur ulang di lokasi bank sampah. Sehingga masyarakat dapat langsung memilih produk yang akan dibeli. Selain itu Bank Sampah Anggrek juga melakukan kerjasama dengan pemerintah melalui pameran atau bazar. (d) Promosi (*Promotion*), promosi yang dilakukan Bank Sampah Anggrek yaitu mengajak masyarakat untuk membeli produk daur ulang melalui sosialisasi dan pelatihan. Selain itu melalui media sosial pribadi milik Ibu Winarti selaku ketua bank sampah.

4. Adapun dampak-dampak dari pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek: (a) Ekonomi, yaitu menambah pendapatan masyarakat yang bergabung menjadi anggota Bank Sampah Anggrek dan membuka peluang bisnis bagi masyarakat. Walaupun begitu Bank Sampah Anggrek dalam meningkatkan perekonomian nasabahnya belum terlalu signifikan. (b) Sosial, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah dan terjalinnya silaturahmi antar sesama nasabah Bank Sampah Anggrek RW 09 Kjaten Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. (c) Lingkungan, yaitu keberadaan Bank Sampah Anggrek dapat meningkatkan kebersihan dan kenyamanan lingkungan serta kesehatan masyarakat. serta menambah nilai estetika di lingkungan tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka selanjutnya peneliti memberikan saran sebagai rekomendasi kepada Bank Sampah Anggrek. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Sampah: (a) Pihak bank sampah diharapkan meningkatkan sosialisasi agar jumlah nasabah meningkat dan minat menabung masyarakat juga meningkat. Sehingga tujuan bank sampah sebagai sarana pengelolaan sampah meningkat. (b) Agar pemberdayaan berjalan dengan maksimal Bank Sampah Anggrek diharapkan meningkatkan inovasi dalam kreasi produk-produknya agar mampu bersaing dengan produk-produk lainnya. (c) Kekurangan strategi pemasaran dari Bank Sampah Anggrek adalah tidak mempromosikan produknya melalui media *online*. Diharapkan Bank Sampah Anggrek memiliki akun media sosial khusus untuk mempromosikan produknya agar produknya lebih dikenal masyarakat dan meningkatkan daya jualnya.
2. Bagi Dinas Lingkungan Hidup, diharapkan lebih memperhatikan lagi bank sampah dengan cara meningkatkan jumlah bantuan fasilitas atau dana untuk kebutuhan bank sampah. Karena bank sampah merupakan salah satu upaya untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan lingkungan.